BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Di dunia ini terdapat banyak bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, salah satunya di Indonesia. Ada banyak bahasa yang sering digunakan di Indonesia, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, yang sering digunakan masyarakat Indonesia juga ada bahasa daerah dengan ciri khasnya masing-masing. Bahasa internasional yang sudah dipelajari di Indonesia pun beragam, mulai dari bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Namun hanya bahasa Inggris saja yang memang sudah *familiar* dibandingkan bahasa yang lainnya.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak dipelajari diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan di era yang modern seperti saat ini, sudah banyak sekolah-sekolah formal ataupun informal yang sudah membiasakan siswa-siswanya untuk berbicara bahasa Inggris sejak dini. Maka tidak heran jika kita sudah bisa melihat anak usia TK lancar berbahasa Inggris. Namun tidak semua sekolah bisa menerapkan kebiasaan berbicara bahasa Inggris di sekolah termasuk pada saat pembelajarannya berlangsung. Di sekolah dasar (SD) pun hanya

beberapa saja yang memang membiasakan siswa-siswanya untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar (SD) memang masih dipandang sulit bagi sebagian siswa. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang sulit setelah matematika. Namun disisi lain, juga banyak siswa SD yang sudah dibiasakan berbicara bahasa Inggris saat masih kecil oleh orang tuanya atau bahkan ada yang memang disengajakan untuk mengikuti kursus, seperti yang terjadi di kota-kota besar.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa SD kurang menyukai pembelajaran bahasa Inggris, seperti rendahnya kepercayaan diri mereka saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di sekolah. Mereka takut jika kosakata yang mereka sebutkan salah sehingga menimbulkan bahan tawaan disekitarnya. Hal itu yang menyebabkan siswa menjadi merasa takut, malu, dan bosan dalam mempelajari bahasa Inggris. Padahal sejatinya kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam berbicara khususnya berbicara bahasa Inggris. Banyak hal yang melatarbelakangi kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, sehingga itu akan menghambat dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah cara penyampaian guru menyampaikan materi masih monoton sehingga siswa pun menjadi bosan

dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih dalam bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga belum dibiasakan berbicara bahasa Inggris saat jam pelajaran berlangsung, sehingga semakin sulit rasanya untuk siswa berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal sejatinya bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang hampir seluruh sekolah di dunia mempelajarinya.

Penelitian yang relevan tentang kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara siswa pernah diteliti oleh Nugroho dan Taufik Bayu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta dengan menggunakan metode korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* dimana tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa terlihat pada angka korelasi 0,79 yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan. Dimana acuan data *t-table* pada signifikansi 5% dan 1% menunjukkan bahwa hasil korelasi diatas lebih besar dibanding *t-table*, hal ini berarti memberikan kesimpulan bahwa pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi berbicara bahasa Inggris mereka sangatlah kuat.

Berdasarkan permasalahan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di SDN Karawang Kulon II yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Karawang Kulon II”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang masih merasa bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
2. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris.
3. Siswa cenderung takut salah dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris, sehingga nantinya akan menimbulkan bahan tawaan orang disekitarnya.
4. Kebanyakan siswa masih merasa malas, malu, takut dan bosan dalam mempelajari bahasa Inggris.
5. Metode dan cara penyampaian guru kurang kreatif dan membosankan sehingga siswa malas meperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diketahui, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SD”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris disekolah secara lebih lanjut. Selain itu juga bisa menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia khususnya dalam berkomunikasi bahasa Inggris.

2. Manfaat Teoretis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih percaya diri lagi dan berani untuk berbicara bahasa Inggris di sekolah maupun di masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuannya dalam memotivasi dan merangsang siswa agar menyukai pelajaran bahasa Inggris sehingga siswa menjadi termotivasi dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran serta siswa pun dapat lebih percaya diri lagi untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

c. Bagi penulis

Untuk penulis sendiri diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam merancang proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar khususnya, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris di sekolah maupun di masyarakat.